

Peran Guru PPKN Dalam Penguatan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di SMPN 2 Sumberasih

Dicky Rizal Zainuri¹, Uswatun Hasanah², Didit Yulian³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga Probolinggo

E-mail: zdickyrizal@gmail.com¹, uswatun@upm.ac.id², didityulian@upm.ac.id³

Article History:

Received: 25 Agustus 2024

Revised: 07 September 2024

Accepted: 09 September 2024

Keywords: *Bullying, Peran Guru PPKn, Karakter Integrita.*

Abstract: *Penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying, dampak-dampak bullying, dan peran guru ppkn dalam penguatan pendidikan karakter siswa sebagai upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Sumberasih. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peneliti menemukan adanya perilaku bullying yang sering terjadi di sekolah dan di lingkungan sekolah. Aksi bullying ini merugikan korban hingga mempengaruhi psikisnya. Dampak adanya bullying terhadap siswa dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi belajar yang tidak nyaman. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru PPKn dalam mencegah adanya perilaku bullying sangatlah penting, karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari faktor terpenting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan adalah pekerjaan yang direncanakan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai upaya diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan formatif (sekolah) merupakan agen sosial pasca keluarga, dimana anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak dapat diperoleh dalam keluarga. Sekolah adalah tempat untuk mempersiapkan anak-anak untuk mampu tumbuh dan hidup di dalam masyarakat.

Proses belajar mengajar memiliki hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan tujuan khusus, hubungan antara guru dan siswa adalah kondisi dasar dari proses belajar mengajar. namun harus ditekankan bahwa interaksi disini tidak hanya bersifat materi,

tetapi juga harus ada pemahaman tentang perilaku moral serta nilai-nilai agama siswa. Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian khusus, terutama menjadi seorang guru profesional. Untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru harus mengetahui masalah apa saja yang dapat timbul di sekolah dan apa yang harus dilakukan untuk mencegah agar masalah tersebut tidak terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya jauh dari rumah. Peran guru tentunya sebagai pengganti orang tua, dimana guru harus memimpin ketika anak menjadi korban dari perilaku bullying. seperti yang kita ketahui bullying yang terjadi tumbuh begitu saja tanpa disadari keberadaannya. Perilaku bullying bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 mengatakan bahwa “setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Bullying adalah tindakan negatif dengan cara menyakiti yang sering dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan kata lain bullying adalah suatu tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Sebagai contoh seorang anak di sebuah sekolah bunuh diri dengan cara gantung diri menggunakan dasi karena disiksa oleh siswa lain di sekolahnya. Contoh lain dari kasus bullying yang terjadi yaitu anak berumur 8 tahun ini menjadi korban bully secara fisik, kasus bullying yang paling terkenal yaitu datang dari Texas, dimana seseorang remaja perempuan nekat menembakan pistol kedadanya sendiri hingga tewas karena ia merasa dihujat habis-habisan di dunia maya (Humaedi, 2017). Menyatakan bahwa PPKn memiliki peran yang sangat signifikan, dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa agar siswa tersebut tumbuh menjadi warga negara yang baik dan juga dapat menjadi warga negara yang berpengetahuan., kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual merupakan komponen “warga negara yang cerdas” (Mayasari, 2020).

Nilai-nilai karakter bangsa yaitu sebagai berikut: religius, demokrasi, toleransi, kejujuran, kerja keras, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, semangat kebangsaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk mengurangi kejadian bullying dapat dilakukan dengan memantapkan pendidikan karakter dan menumbuhkan rasa sosial yang dimana hal ini akan menghasilkan pengembangan rasa kebersamaan di antara siswa, yang akan mengurangi kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku kekerasan satu sama lain (Winarsih, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh atas pembentukan dan pembinaan karakter seorang siswa, dengan meminimalisirkan perilaku yang kurang sopan yang akan menimbulkan suatu tindakan yang dapat terjadi. Peran guru sangatlah penting agar dapat membimbing, membina seorang siswa serta membentuk interaksi antar guru serta siswanya agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan permasalahan dengan siswa yang lain.

LANDASAN TEORI

Perilaku *Bullying*

Kata *Bullying*, berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata bull mengacu pada banteng yang memiliki pola menyeruduk dalam kesana kemari. akhirnya istilah ini diambil untuk merujuk pada suatu yang mengerikan. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut bullying dengan istilah mobbing. Istilah ini aslinya berasal dari Bahasa inggris,

yaitu mob yang menekankan bahwa biasanya mob adalah kelompok orang yang anonym dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan (Wiyani, 2012).

Bullying adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menyebabkan kerugian psikologis atau fisik pada orang lain. Karena bullying melanggar standar sosial, itu dianggap semacam kenakalan (juga dikenal sebagai kenakalan anak). Bullying juga dapat didefinisikan sebagai segala jenis kekerasan yang diarahkan pada anak muda (Caloroso, 2017).

Peran Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, (Mawardi, 2020).

Pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara melalui ungkapan “Ing ngarsa sung tuladha”. Ing ngarsa sung tuladha, berarti guru di depan memberi teladan, Ing madya mangun karsa, yang berarti sebagai guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprasaangka dan Tut wuri handayani yang berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini telah berkembang menjadi sebuah prinsip yang menjadi peta jalan bagi sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia (maimunawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini dengan beberapa teknik diantaranya sesi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Untuk menguji pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik pengecekan diantaranya: Triangulasi, Pengecekan Anggota dan refrensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMPN 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Secara fisik itu masih ada anak-anak yang bercanda memukul bagian badan, karna anak-anak itu sifatnya masih remaja jadi *bullying* itu biasanya diawali dengan bergurau misalnya pukul-pukulan atau hanya memegang kemudian salah satu temannya yang bercanda tadi tidak terima dengan bergurauan temannya dan marah kemudian dari marah tersebut terjadi perkelahian.

Secara lisan biasanya anak-anak tersebut saling mengolok-olok atau mengejek diawali dengan mengolok tentang fisik atau menyebut nama orang tuanya dengan penyebutan yang ada kata-kata tidak baik. Lalu salah satu temannya ada yang tidak terima dengan perkataan temannya tersebut akhirnya terjadi pertentangan antara perselisihan yang satu dengan teman yang lainnya.

Bullying dikenal sebagai suatu penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, kelompok, atau penguasa terhadap orang lain dengan tujuan untu menimbulkan kerugian dan dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. *Bullying* juga terjadi ketika satu orang berulang kali menempatkan orang lain dalam situasi dimana korban merasa terancam, tidak aman, kesal, atau tidak berdaya

Dampak adanya *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumberasih

Perilaku bullying dapat menghancurkan motivasi belajar siswa di sekolah. Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Motivasi juga didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya *bullying* pernyataan diatas tentang motivasi belajar menyebabkan hancurnya semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi belajar yang tidak nyaman.

Peran guru PPKn dalam upaya pencegahan *bullying* di SMPN 2 Sumberasih

Peran guru PPKn dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan, selain itu juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru PPKn dalam mencegah adanya perilaku *bullying* sangatlah penting, karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk bullying secara fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit. Sedangkan bentuk-bentuk bullying secara lisan seperti menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina dan mengancam. Adalah sebuah tindakan atau perilaku negatif, agresif seperti mengganggu, menyakiti, atau melecehkan yang dilakukan secara sadar, sengaja dengan cara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyebabkan ketidak senangan atau menyakiti orang lain secara berulang kali. Penyebab korban mendapatkan tindakan perilaku bullying di antaranya karena ada kesempatan yang di dapatkan para pelaku dari kelemahan korban, seperti dari bentuk fisik korban, sifat korban yang cenderung diam dan tidak melawan ataupun melapor, serta korban yang tidak memiliki ruang lingkup pertemanan yang banyak yang membuat korban leluasa di bully oleh para pelaku.
2. Motivasi belajar siswa yang terkena bullying akibat dari tindakan perilaku bullying ini keadaan kondisi psikologis korban cenderung terganggu, korban menjadi memiliki rasa cemas yang berlebih, merasa rendah hati, sedih, sakit hati, marah, sulit mengontrol emosi, dan korban pun menjadi memiliki rasa trauma dan depresi. Keadaan sosial korban terutama di lingkungan sekolah setelah mendapatkan tindakan perilaku bullying menjadi terganggu, juga pasalnya korban menjadi cenderung, menutup diri, korban memilih diam dan tidak banyak berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan sekolahnya, korban pun menjadi cenderung selektif untuk memilih teman karena takut ketika korban menerima sembarangan teman ia akan mendapatkan tindakan perilaku bullying yang selama ini telah di terimanya.
3. Peran guru PPKn terhadap bullying dalam membentuk karakter peserta didik, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Guru

Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menguatkan karakter siswa yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai sehingga siswa diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

DAFTAR REFERENSI

- Aan Komariyah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 25
- Aini, D. F. N. (2018). *Self esteem* pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1),36-46.
- Ariesto. (2009). Faktor -faktor penyebab *bullying*, *jurnal bullying dalam dunia Pendidikan* (online). ([http://www. Stkipsiliwangi, ac. Id](http://www.Stkipsiliwangi.ac.Id), akses 8 otober 2022),
- Coloroso, Barbara, (2007). *Stop bullying*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Depdiknas, (2003). Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang system Pendidikan nasional dan Tujuan Pembelajaran PPKn
- Doni Koesoema A. Ed. (2019). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*
- Fauziah, Indah. (2012). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*. OSF Preprint.Hal 1-8
- Hendri. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk keadaban moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 35-49.
- Humaedi, (2017) *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal 325.
- Ika Indrawati, (2016). *Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang*.
- Indrawan, Irijus. Dkk. (2019). *Guru professional Klaten*: Penerbit Lakeisha.
- Ishaq, H. (2017). *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertai*, Alfabeta, Bandung.
- Lutfi Arya. (2018). *Melaawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar Publishing House.
- Mayasari, I. (2020). *Cyberbullying Versus Digital Citizenship*. E Posiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan” Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia Pada Era Digital,” 451- 457, Surakarta: Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Mawardi. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Nu'man Soemantri 2017. Defenisi pendidikan IPS. [http. Lalabudianti.blogspot.com](http://Lalabudianti.blogspot.com) (31agustus 2018) Hal 36.
- Risal Adi Pratama, dkk. (2016). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa SMA Negri Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016*. Kediri: FKIP UN PGRI. Skripsi dipublikasikan.
- Rostiyah dalam Djamarah, (2017). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 36.
- Sistem Pendidikan Nasional (2003) UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39.
- Siti Maimunawati, dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran; Strategi KBM di Masa Pandemi Covid - 19*. Banten: 3 M Media Karya Serang.

- Suci budiati, (2013). Peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa (studi kasus di SMK Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2017), Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R &D). Bandung: Alfabeta.
- Untari, A. D., & Setiawati, E. (2020). Strategi Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Kekerasan Pada Siswa. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 3 (2), 185-200.
- Wardiyanta dalam Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: ANDI.
- Winarsih, (2019), Pendidikan Karakter Bangsa, Tangerang: Loka Aksara.
- Wiyani. (2012). Save Our Children From Scool Bullying. Yogyakarta: Ar- Ruzzy Media.